

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah data kuantitatif deskriptif dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut (Paramita et al., 2021:10) penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif mencoba untuk memecahkan dan membatasi fenomena menjadi terukur. Metode penelitiannya menggunakan pengukuran yang terstandar atau menggunakan skala pengukuran data. Sehingga secara esensial penelitian kuantitatif adalah penelitian tentang pengumpulan data numerik untuk menjelaskan fenomena tertentu.

Maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Studi Antara Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak dengan *Sales Growth* sebagai Pemoderasi pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2024.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat pelaksanaan yaitu dengan melakukan observasi secara tidak langsung yaitu dengan data sekunder annual report perusahaan yang bersumber di IDX (*Indonesia Stock Exchange*) di

www.idx.co.id. Perusahaan tersebut berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kav.52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.2.2 Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, jadwal pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa bulan untuk memastikan setiap tahapan dapat dilaksanakan dengan baik. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama enam bulan, dimulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan laporan akhir. Setiap kegiatan memiliki waktu khusus yang ditentukan agar semua proses berjalan sesuai rencana.

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2024				Tahun 2025	
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Penyusunan Bab I	√					
2.	Penyusunan Bab II	√					
3.	Penyusunan Bab III	√					
4.	Tabulasi Data & Olah Data		√	√			
5.	Penyusunan Bab IV				√		
6.	Penyusunan Bab V				√	√	

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang diteliti. Untuk memudahkan penelitian berangkat dan bermuara pada suatu yang jelas, maka penelitian itu disimplifikasi kedalam bangunan variabel (Paramita Daniar et al., 2021:35). Variabel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya harus diidentifikasi terlebih dahulu. Proses pengidentifikasian ini penting agar pembaca dapat mengetahui fungsi dan peranan sebuah variabel dalam penelitian. Identifikasi variabel dalam hal ini adalah memberikan penjelasan apakah sebuah variabel

merupakan variabel dependen, independen atau pengidentifikaisa yang lain (Paramita Daniar et al., 2021:36).

Variabel dependen untuk penelitian ini adalah agresivitas pajak dengan variabel independen pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen, serta terdapat variabel moderasi yaitu sales growth. Berikut adalah penjelasan terkait masing masing pada variabel penelitian ini.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Menurut (Ramdani & Yulianto, 2023) tindakan agresif pajak dilakukan dengan tujuan mengurangi biaya pajak dari biaya pajak yang diperkirakan, atau lebih tepatnya, untuk mengurangi biaya pajak. Dalam mengukur Agresivitas Pajak menggunakan ETR merupakan salah satu cara mengukur tingkat agresivitas pajak, ETR sendiri dapat menampilkan secara spesifik agresivitas pajak. (Ramdani & Yulianto, 2023).

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan (Paramita Daniar et al., 2021:37). Terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari pengaruh kepemilikan manajerial (X1) dan kebijakan dividen (X2). Berikut ini penjelasan mengenai kedua variabel tersebut.

1. Kepemilikan Manajerial

Umumnya, manajemen menjaga keberlangsungan perusahaan dengan cara menghasilkan keuntungan, dimana hal ini akan berdampak pada beban pajak perusahaan yang semakin tinggi. Namun, di sisi lain, kepemilikan manajerial juga dapat mendorong tindakan agresivitas pajak sebagai strategi untuk mengurangi beban pajak perusahaan (Andriani & Jarno, 2024). Untuk mengukur kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen dari total saham yang beredar. Semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial, maka semakin besar insentif manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan jangka panjang perusahaan termasuk kemungkinan mengoptimalkan beban pajak. Pengukuran kepemilikan manajerial dalam penelitian dilakukan dengan cara menghitung persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen dari total saham yang beredar. Ini dinyatakan dalam rumus berikut (Andriani & Jarno, 2024).

$$KM = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajer}}{\text{Saham beredar}} \times 100\%$$

2. Kebijakan Dividen

(Erawati Teguh, 2022) mengatakan, selain itu, para investor cenderung lebih menyukai perusahaan yang memberikan dividen dalam jumlah yang rendah karena faktor pajak. Oleh karena itu, manajemen (agen) yang mengetahui perihal ini akan lebih bertindak opportunistik dalam mengelola laba dengan teknik income decreasing agar pembayaran dividen dan beban pajak perusahaan menjadi rendah. Dividend payout ratio adalah persentase hasil perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang dihasilkan. Rasio pembayaran dividen ini

menentukan jumlah persentase dividen yang akan dibagikan dan laba ditahan dari laba bersih yang dihasilkan. Dividend payout ratio secara sistematis dapat dihitung dengan rumus berikut (Erawati Teguh, 2022).

$$\text{DPR (Divident Payout Ratio)} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Net Income}}$$

3.3.3 Variabel Moderasi (Z)

Menurut (Paramita et al., 2021:38) variabel moderasi adalah variabel yang memperlemah atau memperkuat hubungan atau dampak dari hubungan antara variabel independen dan dependen. Bila dampaknya memperkuat hubungan antara dua variabel atau pengaruh satu variabel independen atas variabel dependen maka dampak itu disebut “*amplifying effect*”, dan bila sebaliknya maka disebut “*moderating effect*”. Variabel ini juga disebut sebagai variabel independen kedua. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel moderasi adalah *sales growth*. Menurut (Apriyadi & Syahputra, 2024) sales growth adalah ukuran yang menilai seberapa besar penjualan telah bertambah antara periode saat ini dan periode sebelumnya, yang mencerminkan sejauh mana operasi perusahaan bekerja dengan baik di periode sebelumnya. Rumus ini digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya (Apriyadi & Syahputra, 2024).

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Dimana:

Sales_t = Penjualan pada periode saat ini

Sales_{t-1} = Penjualan periode sebelumnya

Berikut adalah ringkasan mengenai operasi variabel penelitian ini yang dapat disajikan dalam format tabel yaitu.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Agresivitas Pajak (Y) (Ramdani & Yulianto, 2023).	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1) (Andriani & Jarno, 2024).	$KM = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajer}}{\text{Saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
3.	Kebijakan Dividen (X2) (Erawati Teguh, 2022)	$DPR \text{ (Divident Payout Ratio)} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Net Income}}$	Rasio
4.	<i>Sales Growth</i> (Z) (Apriyadi & Syahputra, 2024)	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020:11) populasi adalah keseluruhan dari subjek dan atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian merupakan tempat atau lokasi data variabel yang akan digunakan. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan Consumer Non-Cylical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024.

3.4.2 Sampel

Menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020:12) sampel penelitian adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sehingga pemilihan sampel dengan pertimbangan khusus menjadi layak untuk dijadikan dalam penelitian ini. Berikut kriteria yang diperlukan yaitu:

1. Perusahaan *consumer non cylicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2024.
2. Perusahaan *consumer non cylicals* yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap periode selama tahun 2020-2024.
3. Perusahaan *consumer non cylicals* yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang mengalami laba selama periode penelitian yaitu 2020-2024
5. Laporan keuangan yang berturut turut lengkap sesuai dengan variabel penelitian ini yaitu, agresivitas pajak, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan *sales growth*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Paramita et al., 2021:114) teknik pengumpulan data merupakan teknik observasi tidak langsung yaitu teknik dokumenter data sekunder, berupa pengambilan data laporan keuangan, data laporan tahunan, data harga pasar saham dan indeks harga saham gabungan (IHSG). Berdasarkan sumber datanya, penelitian

ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data atau melalui dokumen. Maka selanjutnya pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi yang berupa jurnal, buku, dan laporan keuangan perusahaan sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama masa periode 2020-2024 yang diakses melalui situs www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut (Paramita et al., 2021:10) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah. Rancangan penelitian kuantitatif telah terdapat antara lain fenomena penelitian, masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, studi kepustakaan, review penelitian terdahulu, instrumen penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, serta teknik analisis yang digunakan. Semua diungkap dengan jelas dan terstruktur sesuai ketentuan

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, estimasi model regresi data panel, uji pemilihan estimasi model data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, dan uji variabel moderasi. Untuk mengelola data keseluruhan pada uji penelitian ini, dibantu melalui perangkat lunak menggunakan Microsoft Excel dan E-Views 12. Berikut adalah metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

(Sujarweni W, 2025:94) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif yaitu berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti, rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), presentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan ringkas mengenai data yang sedang dianalisis. Metode ini berfungsi untuk mendeskripsikan, mengolah, dan menyajikan data sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih bermakna, mudah dipahami, dan mudah diinterpretasikan oleh pengguna data.

3.6.2 Estimasi dan Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* sebagai berikut:

a. *Common Effect Model* (CEM)

(Ghozali & Ratmono, 2020:214) menjelaskan bahwa, model seperti ini dikatakan sebagai model yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan seperti ini adalah metode regresi *Ordinary Least Square* (OLS) biasa sehingga sering disebut pooled OLS atau common OLS model.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2020:223) mengasumsikan bahwa meskipun intersep memiliki kemungkinan berbeda, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu, yang disebut time invariant. Pendekatan ini merupakan cara memasukkan “individualitas” setiap perusahaan atau setiap unit cross-sectional adalah dengan membuat intersep bervariasi untuk setiap perusahaan, tetapi masih tetap berasumsi bahwa koefisien konstan untuk setiap perusahaan. Model ini menggunakan pendekatan teknik variabel dummy atau differential intercept dummies sehingga disebut *Least-Square Dummy Variable (LSDV) Regression Model*.

c. *Random Effect Model (REM)*

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2020:245) *Random Effect Model* adalah pendekatan dalam analisis data yang panel dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan model LSDV (*Least-Square Dummy Variable*), terutama jika kita memiliki banyak unit cross-sectional yang menyebabkan akan kehilangan derajat kebebasan. REM mengasumsikan bahwa dalam model ini, efek individu yang tidak teramati tetapi dapat dimodelkan, melainkan dimasukkan sebagai bagian dari *error term*. Oleh karena itu, pendekatan ini juga dikenal sebagai *error components model (ECM)*. Pendekatan model ini dapat menggunakan generalized least square (GLS).

2. Uji Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier yaitu sebagai berikut:

a. Uji Chow

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2020:166) Uji Chow adalah alat untuk menguji test equality of coefficients atau uji kesamaan koefisien. Uji chow digunakan untuk menentukan model common effect atau fixed effect yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Maka dari itu dibuat hipotesis untuk diuji sebagai berikut :

H_0 : Dipilih Model Common Effect

H_1 : Dipilih Model Fixed Effect

Dasar dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probability Cross-section chi square $> (5\%)$, nilai signifikan 0.05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah common effect model.
- b. Jika nilai Probability Cross-section chi square $< (5\%)$, nilai signifikan 0.05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah fixed effect model.

b. Uji Hausman

(Ghozali & Ratmono, 2020:247) menjelaskan bahwa, uji hausman adalah cara formal untuk memutuskan antara dua model yang berbeda, yaitu model fixed effects dan model random effects yang paling tepat

digunakan dalam mengestimasi data panel. Maka dari itu dibuat hipotesis untuk diuji sebagai berikut :

H_0 : Dipilih model random effect

H_1 : Dipilih model fixed effect

Dasar dalam pengambilan uji Hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probability Cross-section random $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, maka model regresi yang akan digunakan adalah random effect model.
- b. Jika nilai Probability Cross-section random $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, maka model regresi yang digunakan adalah fixed effect model.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan untuk menguji analisis data dengan menggunakan random effect atau common effect yang lebih tepat digunakan. Random Effect Model dikembangkan oleh Breusch-pagan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Terdapat kriteria yang dilakukan oleh Lagrange Multiplier test. Selanjutnya pengambilan hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut :

H_0 : dipilih common effect model

H_1 : dipilih random effect model

Metode perhitungan uji LM yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode Breusch-Pagan. Metode Breusch-Pagan merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji

LM. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji

LM berdasarkan metode Breusch-Pagan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probability Cross-section Breusch-Pagan $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, maka estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah Random Effect Model (REM).
- b. Jika nilai Probability Cross-section Breusch-Pagan $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, maka estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah Common Effect Model (CEM).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh kepastian bahwa model regresi tidak bias. Uji ini juga untuk melihat kelayakan model regresi penelitian. Uji asumsi klasik yang dipakai adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan software E-Views 12 untuk melakukan olah data tersebut.

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2020:145) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui, bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas residual yang banyak digunakan adalah uji Jarque – Bera (JB). Uji JB adalah untuk uji normalitas untuk sampel besar. Nilai JB selanjutnya dapat dihitung signifikansinya untuk menguji hipotesis berikut:

H_0 : residual terdistribusi normal

H_a : residual tidak terdistribusi normal

Dasar dalam indikator uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera $>$ nilai signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera $<$ nilai signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

(Ghozali & Ratmono, 2020:71) menjelaskan bahwa, uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna atau antarvariabel independen. Multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dapat dideteksi dengan beberapa cara yaitu nilai R^2 , auxiliary regression, tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) (Ghozali & Ratmono, 2020:72).

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2020:73) penelitian ini menggunakan nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF) untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $Tolerance < 0.10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali & Ratmono, 2020:86) menjelaskan bahwa ada dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu metode grafik dan metode uji statistik (uji formal). Dalam penelitian uji heteroskedastisitas ini dideteksi dengan menggunakan uji statistik breusch-pagan-godfrey. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas variabel independen < 0.05 H_0 diterima, maka terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas variabel independen > 0.05 H_0 ditolak, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2020:121) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson (DW test) yang mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada

atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan indikator sebagai berikut :

1. Jika nilai d (Durbin Watson) lebih kecil dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika nilai d (Durbin Watson) terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika nilai d (Durbin Watson) lebih besar dari $(4-dL)$, maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika nilai d (Durbin Watson) terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak dapat menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2020:55) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R^2* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Nilai *adjusted R^2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R^2* negatif, maka nilai *adjusted R^2* dianggap bernilai nol (Ghozali & Ratmono, 2020:56).

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk mengetahui besarnya pengaruh nyata (signifikansi) serta arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (Uji F) dan pengujian secara parsial (Uji t).

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

(Ghozali & Ratmono, 2020:56) mengatakan bahwa, uji hipotesis ini disebut dengan uji signifikansi yang digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi F dengan $\alpha = 0,05$ yang dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{Sig F} \geq \alpha (0,05)$, H_0 diterima maka model regresi tidak signifikan yang menunjukkan arti bahwa secara bersama-sama semua variabel independen (variabel bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat).
2. Jika nilai $\text{Sig F} \leq \alpha (0,05)$, H_0 ditolak maka model regresi signifikan artinya secara bersama-sama semua variabel independen (variabel bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat).

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka semua variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka semua variabel independen secara bersama

sama tidak dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2020:57). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau melalui nilai signifikansi (nilai p), di mana jika signifikansi (Sig-t) $< 0,05$, maka variabel independen tersebut dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah kriteria dalam pengujian signifikansi untuk model penelitian ini sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{sig t} \leq 0,05$ maka tolak H_0 yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $\text{sig t} > 0,05$ maka tidak tolak H_0 yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.6 Uji Variabel Moderasi

(Ghozali, 2021:257) menjelaskan Moderated Regression Analysis atau MRA adalah suatu pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Variabel moderating adalah variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan

antara variabel independen terhadap variabel dependen. *Model Moderated Regression Analysis* dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat variabel interaksi yang diperoleh dari perkalian antara variabel moderasi (Z) dengan variabel independen (X). Dalam penelitian ini, MRA dilakukan untuk mengetahui peran Sales Growth dalam memoderasi hubungan Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Agresivitas Pajak.

1. *Quasi moderator* (Moderator Semu), apabila pengaruh Z terhadap Y pada estimasi pertama dan pengaruh Interaksi $X1*Z$ pada estimasi kedua, sama-sama signifikan terhadap Y. Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi semu berinteraksi dengan variabel independen sekaligus menjadi variabel independen.
2. *Pure moderator* (Moderator Murni), apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada estimasi pertama tidak berpengaruh signifikan terhadap Y sedangkan Interaksi $X1*Z$ pada estimasi kedua berpengaruh signifikan terhadap Y. Pure moderasi merupakan variabel moderasi yang memoderasi hubungan antara variabel independen tanpa menjadi variabel independen.
3. *Prediktor Moderator* (Moderasi Prediktor), apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada estimasi pertama signifikan dan pengaruh Interaksi $X1*Z$ pada estimasi kedua tidak signifikan. Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk
4. *Homologizer Moderasi* (Moderasi Potensial), apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada estimasi pertama dan pengaruh Interaksi $X1*Z$ pada

estimasi kedua, tidak ada satupun yang signifikan. Artinya, variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

Dalam penelitian, MRA dilakukan untuk mengetahui peran efektivitas Sales Growth dalam memoderasi hubungan Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Agresivitas Pajak. Dengan demikian analisis regresi pemoderasi (moderated regression analysis) yang digunakan untuk membuktikan hipotesis 4 dan 5 adalah metode persamaan sebagai berikut:

- a. Persamaan untuk menghitung hipotesis 4 :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 * Z + e$$

- b. Persamaan untuk menghitung hipotesis ke 5 :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z + \beta_3 X_2 * Z + e$$

Keterangan:

Y : Agresivitas Pajak

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien dari masing-masing variabel independen

X1 : Pengaruh Kepemilikan Manajerial

X2 : Kebijakan Dividen

Z : Sales Growth

E : eror term (yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

$X_1 * Z$ = Perkalian X1 dengan Z

$X_2 * Z$ = Perkalian X2 dengan Z

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan ataupun penurunan variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Tabel 3. 3
Jenis Jenis Variabel Moderator

No	Hasil Uji	Jenis Moderasi
1	a_2 tidak signifikan a_3 signifikan	Moderasi Murni (<i>Pure Moderator</i>)
2	a_2 signifikan a_3 signifikan	Moderasi Semu (<i>Quasi Moderator</i>)
3	a_2 signifikan a_3 tidak signifikan	Prediktor Moderasi (<i>Predictor Moderasi Variabel</i>)
4	a_2 tidak signifikan a_3 tidak signifikan	Moderasi Potensial (<i>Homologous Moderator</i>)

Sumber: (Satrianto, 2020)